

ANALISIS KINERJA *CERTIFYING STAFF* GUNA MEMENUHI REGULASI CASR PART 145 DI PT. BATAM AERO TEKNIK

¹Vina Juniar Prima Dewi, ²Kifni Yudianto

^{1), 2)} *D4 Manajemen Transportasi Udara, Sekolah Tinggi Teknologi Kerdigantaraan*

Abstrak

Kinerja sumber daya manusia (SDM) merupakan hasil kerja yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan oleh organisasi tersebut. Pada saat melakukan maintenance pesawat, tentunya perusahaan memerlukan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni di bidangnya. Seperti halnya pada perusahaan perawatan pesawat udara atau disebut Aircraft Maintenance Organization (AMO). Dalam AMO, sumber daya manusia yang dapat memenuhi regulasi CASR Part 145 dan memegang mandat besar dalam melakukan maintenance disebut dengan certifying staff. Tugas dari certifying staff ialah memastikan pesawat tersebut layak terbang dan juga memastikan bahwa komponen ataupun engine pesawat dapat berguna dengan baik sesuai dengan sehingga dapat menjamin keselamatan penerbangan bagi semua penumpang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kinerja certifying staff pada PT. Batam Aero Teknik dalam memenuhi regulasi CASR Part 145 dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja certifying staff ketika ataupun setelah melakukan maintenance. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan digunakan sebagai teknik analisis data dalam penelitian ini. Hasil yang ditunjukkan dalam penelitian ini ialah bahwa kinerja certifying staff yang mencakup kualitas, kuantitas, kemampuan bekerja, pemahaman, dan kemampuan dalam memecahkan masalah dalam memenuhi standarisasi CASR Pasrt 145 yaitu Aircraft Maintenance Organization (AMO) yang dianut oleh PT. Batam Aero Teknik sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. Ditemukan juga beberapa faktor yang sering terjadi oleh para certifying staff selama melakukan pekerjaan yang dapat mempengaruhi kinerja dan juga dapat berpengaruh pada keselamatan bagi konsumen maupun para certifying staff itu sendiri. Namun, pembekalan materi serta ujian yang diberikan oleh perusahaan kepada para certifying staff ini mampu mengatasi faktor-faktor yang menghambat pekerjaan ketika melakukan maintenance di lapangan.

Kata kunci: Certifying staff, Kinerja, Aircraft Maintenance Organization (AMO)

Abstract

Human resource (HR) performance is the result of work done by someone in an organization to achieve the goals expected by the organization. When performing aircraft maintenance, of course, companies need human resources (HR) who are qualified in their fields. As is the case with aircraft maintenance companies or called Aircraft Maintenance Organization (AMO). In AMO, human resources who can fulfill CASR Part 145 regulations and hold a large mandate in carrying out maintenance are called certifying staff. The task of certifying staff is to ensure that the aircraft is airworthy and also ensure that the components or engines of the aircraft can be useful properly in accordance with so as to ensure flight safety for all passengers. This research aims to find out how certifying staff performance at PT Batam Aero Teknik in fulfilling CASR Part 145 regulation and to find out what are the factors that affect certifying staff performance when or after performing maintenance. This research uses qualitative methods with data collection techniques through interviews, observation and documentation. Furthermore, data reduction, data presentation and conclusion drawing are used as data analysis techniques in this study. The results shown in this study are that the performance of certifying staff which includes quality, quantity, ability to work, understanding, and ability to solve problems in meeting CASR Pasrt 145 standardization, namely Aircraft Maintenance Organization (AMO) adopted by PT Batam Aero Teknik is in accordance with what is needed. There are also some factors that often occur by certifying staff during work that can affect performance and can also affect safety for consumers and certifying staff themselves. However, the briefing materials and exams given by the company to the certifying staff are able to overcome the factors that hinder the work when performing maintenance in the field.

Keywords: Certifying staff, Performance, Aircraft Maintenance Organization (AMO)

¹Email Address: vinajuniar6@gmail.com

Received 20 Maret 2023, Available Online 30 Juli 2023

Pendahuluan

Saat ini banyak perusahaan yang dapat menggunakan teknologi canggih dalam menjalankan operasional bisnisnya, namun hanya sedikit perusahaan yang berhasil mencapai tujuannya melalui penggunaan teknologi yang dimiliki dengan sebaik-baiknya. Hal inilah yang menjadi salah satu faktor kurangnya pemahaman juga pengetahuan tentang penguasaan teknologi ini di kalangan sumber daya manusia yang ahli pada bidangnya. Keberhasilan suatu perusahaan dalam dunia bisnis saat ini banyak bergantung pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan. Bisnis transportasi yang memiliki tingkat *safety* yang tinggi adalah bisnis transportasi udara. Untuk menghindari adanya kecelakaan, maka dibentuklah sebuah badan regulasi penerbangan dunia CASR (*Civil Aviation Safety Regulation*), dalam aturan yang dibuat oleh *Directorat General of Civil Aviation* (DGCA). Sebagai upaya untuk memastikan kelaikan udara selama pesawat beroperasi maka dibutuhkan lembaga atau organisasi perawatan pesawat yang diwajibkan memiliki otorisasi yang disebut dengan *Approved Maintenance Organisation* (AMO) yaitu organisasi yang disahkan untuk melakukan perawatan, perbaikan, dan modifikasi pesawat sesuai dengan CASR Part-145. Perawatan merupakan suatu proses untuk memastikan bahwa suatu sistem secara berkelanjutan menjalankan fungsinya sesuai dengan tingkat kehandalan dan keamanannya (*reliability and safety level*) pada saat dirancang (Kinnison, 2013). Tujuan utama dilakukannya perawatan atau *maintenance* ialah untuk mempertahankan kinerja dan keandalan pesawat dalam batas desain sehingga dapat terus melakukan pekerjaan bila diperlukan. Perusahaan MRO (*Maintenance, Repair and Overhaul*) dapat dipahami sebagai suatu organisasi atau perusahaan yang memiliki sertifikat sebagai organisasi perawatan pesawat udara yang diakui oleh otoritas penerbangan atau dikenal juga sebagai *Approved Maintenance Organization* (AMO).

Berdasarkan UU Nomor 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan, Personel penerbangan adalah personel yang berlisensi atau bersertifikat yang diberi tugas dan tanggung jawab di bidang industri penerbangan. Untuk menghindari atau memperkecil adanya permasalahan sebelum pesawat mengudara, setiap AMO wajib melakukan proses pembekalan pengetahuan (*training*) bagi personil yang melakukan perawatan pesawat secara berkala untuk memperoleh kepastian dan jaminan bahwa alat transportasi udara yang dioperasikan laik terbang. Maka, AMO harus memiliki *certifying staff* seperti para teknisi atau mekanik dengan jumlah yang memadai, tak hanya itu para *certifying staff* juga diwajibkan untuk memiliki lisensi yang disebut AMEL (*Aircraft Maintenance Engineer License*).

Oleh karena itu, *certifying staff* menjadi salah satu poin penting dalam aspek keselamatan penerbangan sehingga dapat terkendali dan berjalan sesuai dengan rencana sehingga pesawat dapat dinyatakan laik terbang sesuai dengan regulasi yang ditetapkan. Dalam rangka menindaklanjuti hal tersebut, peneliti akan meneliti mengenai Analisis Kinerja *Certifying Staff* Guna Memenuhi Regulasi CASR Part 145 di PT. Batam Aero Technic.

Tinjauan Pustaka

Kinerja

Kinerja adalah pencapaian tugas atau pekerjaan yang telah diselesaikan dan berjalan sesuai dengan yang diharapkan dan telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009). Menurut Suprihanto (2001), aspek-aspek kinerja adalah sebagai berikut:

1. Kualitas kerja adalah mutu atau taraf seorang pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan kompetensi yang dimiliki.
2. Kuantitas kerja adalah batas jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu.

3. Kemampuan bekerja ialah potensi pegawai untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara mandiri.
4. Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengartikan, menjelaskan, menerjemahkan, atau menafsirkan sesuatu tentang masalah pekerjaan yang ada.
5. Kemampuan memecahkan persoalan merupakan kemampuan untuk mengidentifikasi masalah, kemudian memberikan solusi alternatif untuk masalah yang dihadapi, dan memilih keputusan terbaik di antara berbagai alternatif yang tersedia.

Regulasi Penerbangan Nasional

Di Indonesia telah diatur undang-undang khusus yang membahas tentang dunia penerbangan. Hal ini mempengaruhi keselamatan penerbangan yang merupakan faktor atau tujuan dari suatu penerbangan, bahwa semua pesawat harus diproduksi dan dioperasikan sesuai dengan standar kelaikan udara yang ditetapkan oleh regulasi internasional mengacu pada *International Civil Aviation Organization* (ICAO), *Federal Aviation Administration* (FAA), atau *European Aviation Safety Agency* (EASA). Selain itu, organisasi seperti *Directorat General Civil Aviation* (DGCA) bertanggung jawab untuk mengatur regulasi penerbangan yang ada di Negara Indonesia. Untuk itu sebuah badan regulasi penerbangan dunia CASR (*Civil Aviation Safety Regulation*), melalui *Directorate General of Civil Aviation* (DGCA), mewajibkan bagi para operator yang mengoperasikan dan merawat pesawat terbang memiliki otorisasi sesuai aturan CASR (Kementerian Perhubungan, 2009).

Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia dapat didefinisikan sebagai semua manusia yang terlibat di dalam suatu organisasi dalam mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi tersebut (Hasibuan, 2000). Sedangkan, Nawawi (2003) membagi pengertian SDM menjadi dua, yaitu pengertian secara makro dan mikro. Pengertian SDM secara makro ialah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun belum memperoleh pekerjaan (lapangan kerja). Pengertian SDM dalam arti mikro secara sederhana merupakan manusia atau orang yang bekerja atau menjadi anggota suatu organisasi yang disebut personil, pegawai, karyawan, pekerja, tenaga kerja dan lain-lain.

Certifying Staff

Certifying staff merupakan pemegang mandat atau wewenang dari otoritas penerbangan untuk menjamin keselamatan penerbangan (Dharmawijaya, 2014). Karena mandat yang dimiliki, *certifying staff* adalah satu-satunya orang yang berwenang untuk memutuskan apakah pesawat bisa di-*release* atau tidak setelah pelaksanaan perawatan selesai. Dalam menjalankan tugasnya *certifying staff* diwajibkan untuk memiliki lisensi yang disebut AMEL (*Aircraft Maintenance Engineer License*) agar dapat melakukan *maintenance* sehingga semua pekerjaan dalam merawat pesawat dapat terlaksana dengan baik.

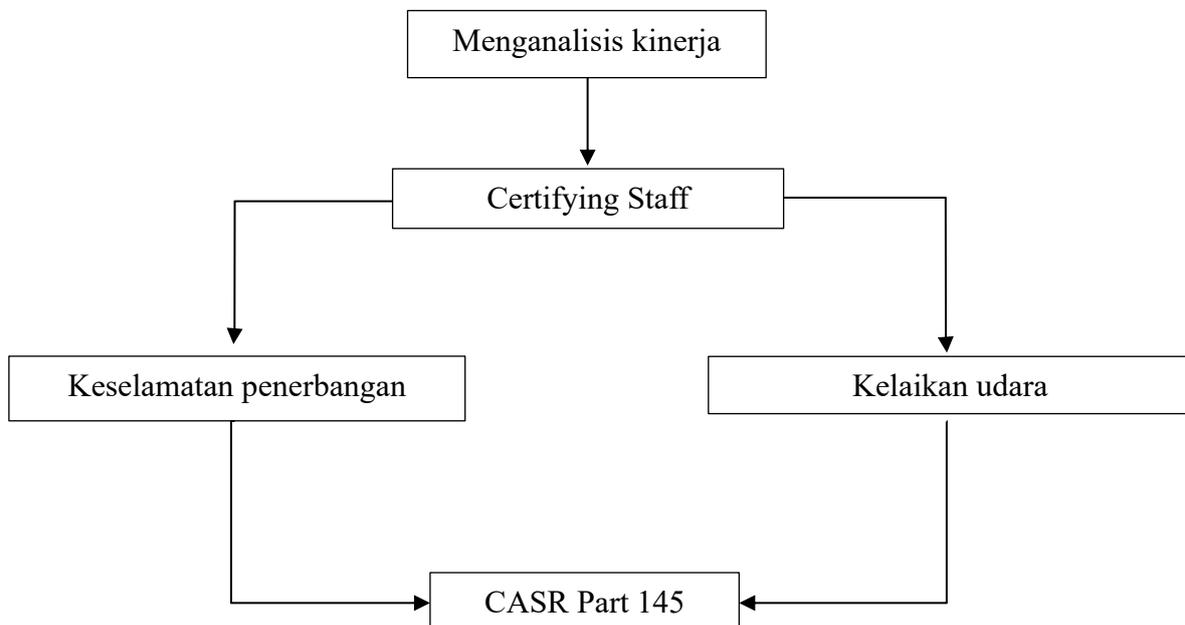
Perusahaan Perawatan Pesawat Udara (*Approved Maintenance Organization*)

Perawatan pesawat udara yang meliputi kegiatan pemeriksaan (*inspection*) dan perbaikan (*repair*), untuk mempertahankan dan mengembalikan kondisi fungsional dari pesawat udara (Baliyono, 2017). Tujuan dari adanya perawatan pada sebuah pesawat udara adalah untuk menjaga kelaikan udara pesawat yang bersangkutan. Proses kelaikudaraan dimulai saat pesawat udara masih dalam tahap desain, tahap pengembangan dan sertifikasi untuk pesawat baru dan berlanjut terus pada saat pesawat udara sudah bisa beroperasi. Organisasi perawatan pesawat udara atau *Approved Maintenance Organization* (AMO) merupakan organisasi yang berwenang untuk melakukan pekerjaan perawatan, perbaikan, dan modifikasi pada pesawat terbang. Semua jenis prosedur perawatan pesawat udara

dapat dilakukan sesuai dengan cakupan kemampuan yang diberikan kepada AMO oleh Direktorat Kelaikan Udara dan Pengoperasian Pesawat Udara (DKPPU), Direktorat Jendral perhubungan Udara, Kementerian Perhubungan.

Kerangka Berpikir

Kinerja sumber daya manusia menjadi salah satu penyebab keberhasilan sebuah perusahaan, termasuk perusahaan perawatan pesawat udara. Sumber daya manusia yang dimaksud adalah *certifying staff* atau teknisi pesawat udara. *Certifying staff* merupakan pemegang mandat atau tanggung jawab untuk menjamin keselamatan penerbangan dan kelaikan udara sebelum pesawat beroperasi. Dengan tanggung jawab yang besar ini, *certifying staff* harus memperhatikan cara kerja dari persiapan hingga akhir proses perawatan. Dengan konsisten mengikuti metode kerja menurut AMO berdasarkan CASR Part 145, dengan itu diharapkan kesalahan atau kelalaian yang seharusnya tidak perlu terjadi akan dapat dengan mudah dihindari.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Operasional

Metode Penelitian

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Sugiyono (2017) mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian ini merupakan tempat dilaksanakannya penelitian. Untuk lokasi penelitian yang terpilih dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Lion Operation Center yang bertempat di Tangerang, Banten. Aktivitas penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022 yang akan datang. Sedangkan untuk informan dalam penelitian ini adalah perwakilan *certifying staff* yang melakukan pekerjaan maintenance yaitu 2 orang *engineer* di *line maintenance* dan 2 orang *engineer* di *base maintenance*.

Teknik Pengumpulan Data

Observasi

Dalam penelitian ini jenis observasinya adalah observasi non-partisipan atau non-partisipatif dimana ketika peneliti tidak terlibat secara langsung dalam aktivitas objek yang diamati.

Wawancara

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara secara terstruktur dengan membuat daftar pertanyaan. Wawancara dilakukan kepada 2 *certifying staff Line Maintenance* dan 2 *certifying staff Base Maintenance*.

Dokumentasi

Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam penelitian ini, penulis mengumpulkan data dengan cara mengumpulkan informasi dari dokumen berupa *Aircraft Maintenance Engineer License*.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Uji Keabsahan Data

Peneliti menggunakan triangulasi metode dengan menggunakan wawancara, observasi, dan mengumpulkan dokumen. Untuk menemukan informasi yang tersedia dan gambaran tentang informasi tertentu, serta pengamatan untuk memverifikasi fakta dari berbagai dokumen yang terkumpul.

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada beberapa *certifying staff* di PT. Batam Aero Teknik. Hasil penelitian didapatkan dengan menggunakan teknik wawancara. Wawancara ini dilakukan kepada empat orang informan yang dianggap mewakili terhadap subjek dalam penelitian. Berikut adalah informasi data dari empat informan beserta jabatan dan tanggal pelaksanaan wawancara dalam penelitian.

Tabel 2 Data Narasumber

No	Nama Narasumber	Jabatan	Tanggal Pelaksanaan Wawancara
1.	Novia Rahman	PIC	7 November 2022
2.	Rico Nopriyanto	<i>Inspector Mekanik</i>	8 November 2022
3.	Muhammad Afiq Aiman	NDT	14 November 2022
4.	Muhammad Jamal	<i>Engineer</i>	14 November 2022

Sumber: Data Sekunder yang diolah (2022)

Hasil Penelitian

Kualitas kerja seorang *certifying staff* dalam memastikan kelaikan udara sebuah pesawat terbang

mengikuti regulasi serta manual atau aturan yang berlaku merupakan sesuatu yang sangat dipengaruhi oleh *certifying staff* itu sendiri. Dimana melalui manual yang diterapkan oleh sebuah AMO mengharuskan *certifying staff* untuk meningkatkan kualitas pekerjaan yang dimiliki. Kualitas kerja ini terikat erat kaitannya dengan diadakannya beberapa *training* atau pelatihan baik secara wajib ataupun berkala setiap beberapa bulan sekali yang harus dipenuhi oleh seorang *certifying staff*. Selain itu, semua *certifying staff* juga diwajibkan agar mengikuti pelatihan atau *training* wajib ataupun berkala guna meningkatkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan, serta mutu atau kualitas yang dimiliki oleh *certifying staff* itu sendiri. Berdasarkan paparan hasil di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas dari para *certifying staff* sudah sesuai dengan yang diperlukan untuk pemenuhan kerja di PT. Batam Aero Teknik, didukung dengan adanya *training-training* wajib yang harus dipenuhi oleh seorang *certifying staff* guna memastikan sebuah pesawat udara laik untuk terbang.

Kuantitas kerja adalah batas jumlah pekerjaan yang dilakukan oleh seorang karyawan dalam periode waktu tertentu. Dalam memastikan kelaikan sebuah pesawat udara, seorang *certifying staff* tentunya memiliki batasan pekerjaan, dimana tidak semua orang bisa melewati batasan tersebut. Dalam AMO orang yang memiliki batasan tersebut adalah orang yang telah memiliki lisensi sesuai dengan tipe pesawat atau tipe komponen dari rangkaian pesawat yang tercantum dalam AMEL. Lisensi yang dimiliki oleh seorang *certifying staff* menjadi bukti bahwa orang tersebut dikatakan mampu atau kompeten dalam memastikan pesawat udara laik untuk terbang dan memastikan bahwa penumpang bisa mendarat di tempat tujuan dengan aman. Hal itu dikarenakan lisensi merupakan salah satu aspek yang wajib dimiliki apabila seorang *certifying staff* ingin merilis atau melakukan *maintenance* sebuah pesawat udara beserta komponen-komponennya. Setiap *certifying staff* tidak diperbolehkan merilis pesawat atau komponennya di luar batasan pekerjaan yang telah tertulis di dalam AMEL. Apabila ditemukan orang yang melakukan pekerjaan di luar batasannya maka perusahaan akan memberikan sanksi berupa surat peringatan dan yang paling tinggi ialah terkena pasal sesuai dengan undang-undang yang berlaku hingga dipenjarakan.

Certifying staff yang memiliki potensi yang unggul mencerminkan salah satu keberhasilan perusahaan dalam membina sumber daya manusia yang dimiliki. Terlebih seorang *certifying staff* dalam memastikan kelaikan suatu pesawat udara harus mampu mengontrol dirinya dalam menghadapi berbagai tekanan, hal itu juga menjadi salah satu bahan ukur dari potensi yang dimiliki dalam menyelesaikan pekerjaannya. Kemampuan bisa didapatkan apabila orang tersebut mau mempelajari hal-hal baru dan mengikuti *training* atau pelatihan yang diselenggarakan oleh PT. Batam Aero Teknik, maka dari itu semua orang bisa memiliki kemampuan untuk menjadi seorang *certifying staff* karna tidak semua *certifying staff* memiliki latar belakang pendidikan yang mendalami dunia penerbangan. Dengan adanya pelatihan atau *training* ini diharapkan PT. Batam Aero Teknik mampu menjadikan para *certifying staff* menjadi lebih unggul ketika melakukan perawatan pesawat udara maupun komponennya untuk memastikan keselamatan para penumpang dan memastikan pesawat laik untuk terbang.

Pemahaman kerja *certifying staff* dalam memastikan kelaikan pesawat udara yang terjadi telah mengikuti aturan yang berlaku. Dimana melalui aturan yang ditetapkan oleh Negara Indonesia yang tertuang dalam CASR mengharuskan *certifying staff* paham akan aturan yang berlaku sebagai upaya untuk memastikan bahwa *certifying staff* tersebut layak untuk dipekerjakan dalam sebuah AMO. Aturan yang digunakan di perusahaan perawatan pesawat tertuang dalam manual, setiap pekerjaan yang dilakukan itu harus memiliki manual yang berlaku sebagai pedoman. Hasil wawancara menegaskan bahwa *certifying staff* memiliki pemahaman yang di dukung oleh pengetahuan tentang aturan yang tertuang dalam manual, kemudian pemahaman tersebut di implementasikan oleh *certifying staff* di setiap pekerjaan yang dilakukan. Karena memiliki pemahaman itu merupakan syarat wajib untuk menjadi seorang *certifying staff*, yaitu diantaranya memiliki *skill*, memiliki pengetahuan, dan memiliki *attitude* yang baik.

Dalam setiap pekerjaan yang dilakukan tentunya tidak selalu mulus, pasti ada kendala-kendala yang dihadapi oleh *certifying staff* ketika sedang melakukan perbaikan atau pengecekan. Pada dasarnya seorang *certifying staff* yang telah dibekali pemahaman dan juga sudah memiliki kemampuan, pastinya sudah terbiasa dengan kendala-kendala yang terjadi ketika bekerja. Ketika *certifying staff* dihadapkan dengan masalah atau suatu kendala, maka *certifying staff* juga harus memiliki kemampuan untuk memecahkan permasalahan tersebut. Dalam setiap pekerjaan pastinya ditemukan permasalahan yang berbeda pula, tergantung dimana, kapan, dan siapa yang berhubungan dengan permasalahan tersebut. Menurut Bapak Rico Nopriyanto dan Muhammad Jamal sebagai narasumber dalam penelitian ini ada 2 contoh kendala yang biasa terjadi di lapangan, diantaranya permasalahan seperti cuaca atau *defect* pada *part* atau komponen, maka *certifying staff* harus menunggu hujan reda atau menunggu *part* yang dibutuhkan datang. Hal inilah yang dapat menyebabkan terjadinya *delay* atau keterlambatan penerbangan yang dialami oleh para penumpang. Namun, *certifying staff* memegang kendali secara penuh ketika dalam keadaan seperti ini. Jangan sampai memaksakan untuk melakukan *maintenance* ketika terjadi kendala di lapangan, karena hal itu akan berpengaruh terhadap keselamatan diri sendiri dan para calon penumpang.

Dalam menyelesaikan tugasnya seorang *certifying staff* tentu memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi suatu pekerjaan yang dilakukan. Dalam dunia penerbangan, banyak faktor yang bisa saja mempengaruhi kinerja seperti, alat, manusia, aturan, atau *part* pesawat itu sendiri. Namun, faktor yang sering muncul adalah faktor dari manusia yang menjalankan pekerjaan itu sendiri. Karena secanggih apapun alat dan komponen yang digunakan, apabila sumber daya manusianya kurang mumpuni maka alat atau komponen itu juga tidak akan berguna. Beberapa contoh faktor yang disebabkan oleh manusia diantaranya, stress kerja, lingkungan, tekanan, dan sebagainya. Tentunya faktor-faktor seperti ini harus bisa diatasi oleh *certifying staff* itu sendiri.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT. Batam Aero Teknik mengenai kinerja *certifying staff* guna memenuhi regulasi yang berlaku, bisa ditarik kesimpulan yaitu: Kinerja *certifying staff* mengikuti manual yang merupakan aturan dari masing-masing pekerjaan yang dilakukan. Sehingga, dalam merilis sebuah pesawat atau komponennya *certifying staff* bisa bekerja secara profesional karena telah memiliki pengetahuan serta kemampuan yang baik dan terbarukan. Pemahaman dan kemampuan tersebut didapat melalui *training* atau pelatihan yang wajib diikuti oleh setiap personel. Selain itu, dalam melakukan tugasnya *certifying staff* sudah memiliki batasan-batasan sendiri sesuai dengan lisensi yang dimiliki. Dan juga ketika menemukan persoalan atau hambatan ketika melakukan pekerjaannya, *certifying staff* mampu mencari solusi dari persoalan yang ada. Hal itu menjamin bahwa *certifying staff* yang dimiliki oleh PT. Batam Aero Teknik sudah sesuai dengan yang dibutuhkan. *Certifying staff* juga sudah mengetahui faktor apa saja yang biasa terjadi dan sudah dikatakan mampu dalam mengatasi faktor kendala yang bisa menyebabkan gangguan ketika *maintenance* berlangsung. Sehingga bisa memastikan bahwa pesawat dan komponennya dapat digunakan dengan aman, yaitu seperti melakukan pengecekan secara berkala, melakukan perbaikan, serta melakukan perawatan pada *part* dan komponennya. Pekerjaan tersebut sudah pasti dilakukan sesuai dengan manual yang berlaku.

Saran yang harus diperhatikan bagi perusahaan adalah Kinerja *certifying staff* dapat lebih ditingkatkan lagi melalui perbaruan pelatihan-pelatihan dan ujian yang diberikan serta persediaan komponen atau *part* yang dibutuhkan serta melakukan evaluasi dari pelaksanaan kerja secara berkala untuk lebih meningkatkan kinerja *certifying staff* yang lebih kompeten lagi.

Daftar Pustaka

- Ardhia, Warta. (2012). Telaahan Literatur Tentang Program Perawatan Pesawat Udara. 38 (4), 357.
- Baliyono, Priyo. (2017). Perawatan Pada Pesawat Udara. Diakses pada Oktober 18, 2022 <http://priyobaliyono.blogspot.com/2017/02/perawatan-pada-pesawat-udara.html>
- Bangun, Wilson. (2012). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Erlangga.
- Casr part 145. *Approved Maintenance Organization. Amandement 5.*
- Casr part 43. *Maintenance, Preventive Maintenance, Rebuilding, and Alteration. Amandement 1.*
- Casr part 65. *Licensing of Aircraft Maintenance Engineer. Edition 1, Amdt 0.*
- Dharmawijaya, Suhendra. (2014). Menjadi Certifying Staff Berintegrasi. Diakses pada Oktober 19, 2022. <https://adoc.pub/menjadi-certifying-staff-berintegritas.html>
- Edy Sutrisno. (2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. Cetak Ke Enam. Jakarta: Pranada Media Group.
- Hasibuan, Sayuti. (2000). Manajemen Sumber Daya Manusia: Pendekatan non Sekunder. Surakarta. Muhammadiyah University Press.
- Kinnison, H., & Siddiqui, T. (2012). *Aviation Maintenance Management*. New York: McGraw-Hill.
- Kementerian Perhubungan. (2009). *Civil Aviation Safety Regulation (C.A.S.R) Part145 & Part65, Rev.*
- Mangkunegara, Anwar Prabu. (2009). Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia.
Bandung: Refika Aditama.
- Mahmud, P. D. (2011). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Pustaka Setia.
- Moleong, L. J. (2010). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nawawi, Hadari. (2003). Perencanaan Sumber Daya Manusia. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- O'Connor, Patrick D.T. (2001). *Practical Reliability Engineering, Fourth Edition*.
England: John Wiley & Sons. Ltd.
- Sedarmayanti. (2011). Tata Kerja dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju
- Sinambela, Lijan Poltak. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Soeprihanto, John. (2001). Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan Edisi Pertama Cetakan Kelima. Yogyakarta: BFE.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang No. 1 tahun 2009 tentang Penerbangan